

## BAB VI

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu karya Tari Bhumi Mata adalah karya eksperimental, sebagai alternatif pertunjukan virtual yang divisualisasikan dalam bentuk tari kelompok dengan melibatkan tiga orang penari. Koreografi ini mengolah dan memadukan elemen-elemen keindahan seperti gerak, musik, properti tari, tata rias dan busana, penggunaan area pentas, tata cahaya, serta disajikan ke dalam bentuk tari video.

Proses penggarapan karya Tari Bhumi Mata menggunakan metode lima tahap yaitu *Panca Sthiti Ngawi Sani* terdiri atas tahap inspirasi (*ngawirasa*), eksplorasi (*ngawacak*), konsepsi (*ngrencana*), eksekusi (*ngawangun*), dan produksi (*ngebah*) serta menggunakan metode kolaborasi tari dengan kamera video. Konsep yang melandasi karya ini adalah konsep *Tri Hita Karana*, sebuah ajaran falsafah Hindu sebagai tuntunan menemukan kebahagiaan, keharmonisan, dan penyelarasan hidup manusia. Pola penggarapan karya dibangun dalam tiga struktur pokok yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Karya ini diharapkan dapat menggugah dan mengajak umat manusia untuk meningkatkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan, kepada sesama, dan kepada alam semesta, karena karunia-Nya kita masih diberi kesehatan dan kesejahteraan di muka bumi ini.

Penciptaan karya tari Bhumi Mata mengalami banyak perubahan dalam proses mengolah wujudkannya menjadi keutuhan karya tari. Perubahan yang terjadi pada penetapan gerak-gerak yang digunakan sebagai dasar pijakan, ruang sebagai ruang kreativitas dan ruang estetis. Secara konseptual tindak penciptaan ini telah dirancang dalam bentuk pentas out door yang memandang bahwa ruang tersebut sebagai ruang estetis dan mengangkat kearifan lokal sebagai ide seni yang kemudian direkam dengan metode tari video. Namun alam berkehendak lain, musim penghujan mulai turun sehingga dalam perekamannya dilaksanakan dalam bentuk pentas in door dengan menggunakan konsep pemanggungan *proscenium stage* yang bersifat individual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto. 2020. "Anak dan Ibu Ciganitri" Sebuah Proses Kreatif Karya Tari Virtual dalam Masa Pandemi Covid-19 dalam *Makalangan Vol. 7, No 1*, Edisi Juni 2020, pp. 1-13.
- Astini, Ni Kadek Rai Dewi. 2020. "Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Janger Abhinaya di Tengah Era Pandemi" dalam *Geter Jurnal Seni Drama Tari dan Musik, Volume 3 No.2/VIII*, p.p. 84-99.
- Dibia, I Wayan. 2020. *Panca Sthiti Ngawi Sani: Metodologi Penciptaan Seni*. Denpasar: Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar.
- Hani Saputri, Amelia, Febrianto Wikan Jaya Ali, dan Dewi Asmarawati. 2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ke-4 Universitas Lampung*.
- Haryati, Ni Made. 2021. "Kajian Estetika Pada Pertunjukan Virtual Tari Kenapa Legong "Japatuwan" dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan*, pp. 131-141.
- Miroto, Martinus. 2021. "Tari Virtual: Akankah Menjadi New Normal di Lingkungan Akademi". Makalah disampaikan dalam Webinar Dies Natalis ISI Yogyakarta ke-37 tanggal 8 Juni 2021.
- Martono, Hendro. 2014. "Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan Dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara. Yogyakarta: Cipta Media.
- Regina, Shinda. 2021. "Dimensi Estetika Karya Tari Mungkartaga dalam Media Virtual" dalam *Jurnal Makalangan, Vol. 8, No. 2*, Edisi Desember 2021, pp. 67-77.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Wiana, I Ketut. 1995. *Yajna dan Bhakti Dari Sudut Pandang Hindu*. Denpasar: Pustaka Manikgeni.
- Wiana, I Ketut. 2007. *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Surabaya: Pāramita.